

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Evaluasi

Evaluasi merupakan penafsiran atau interpretasi bersumber pada data data kuantitatif, sedangkan data kuantitatif berasal dari hasil pengukuran Teknologi Informasi [3]. Lalu, evaluasi merupakan suatu riset untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi [4]

2.2 Teknologi Informasi

Berkembangnya peradaban manusia selalu diiringi dengan cara penyampaian sebuah informasi yang sekarang dikenal dengan (Teknologi Informasi). Teknologi Informasi pertama dikembangkan pada zaman pra sejarah dan berfungsi sebagai sebuah sistem pengenalan, bentuk-bentuk yang mereka kenal, pada masa itu informasi di tuangkan kedalam pada dinding gua, seperti tentang berburu binatang buruannya. Samapi saat ini teknologi informasi menjadi semakin berkembang.

Teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengelola, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna [5].

2.3 Tata Kelola IT

TI memiliki peran penting bagi perusahaan sebagai salah satu faktor dalam mencapai tujuan perusahaan. Peran TI akan optimal jika penerapan TI dikelola dengan baik. Pengelolaan TI yang baik dapat dipastikan dengan menilai keselarasan antara penerapan TI dengan kebutuhan bisnis perusahaan. Disamping itu, pengelolaan TI yang baik juga harus disertai dengan pengidentifikasian resiko-resiko dari penerapan TI dan penanganan dari resiko-resiko tersebut. Untuk

mewujudkan kedua hal tersebut, perusahaan dapat menerapkan Tata Kelola TI (IT Governance). Definisi formal Tata Kelola TI: COBIT Steering Committee and the IT Governance Institute, 2000, COBIT (3rd Edition) Management Guidelines, IT Governance Institute, “Tata Kelola TI adalah sebuah kerangka kebijakan, prosedur dan kumpulan proses-proses yang bertujuan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan dengan memberikan tambahan nilai bisnis, melalui penyeimbangan keuntungan dan resiko TI beserta proses-proses yang ada di dalamnya”. IT Governance Institute, 2003, IT Governance Implementation Guide: “How do I use COBIT to implement IT governance?”, “Tata kelola TI merupakan bagian yang terintegrasi dari suatu kerangka pengaturan perusahaan, yang terdiri dari kepemimpinan, struktur organisasi, dan proses-proses yang memastikan bahwa TI perusahaan mendukung dan memperluas strategi dan tujuan organisasi”. Di dalam Tata Kelola TI, COBIT Steering Committee and the IT Governance Institute, “kebijakan merupakan pernyataan dari sudut pandang direksi atau manajemen terhadap nilai-nilai yang harus dicapai dan hal-hal yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Sedangkan prosedur merupakan rangkaian kegiatan sistematis dalam merespon kebijakan.” Tata kelola TI sangat terkait dengan tanggung jawab direksi dan manajemen perusahaan. Tanggung jawab tersebut terutama berkaitan dengan penyelarasan TI dan penerapannya di seluruh kegiatan perusahaan, penanganan resiko bisnis terkait TI, dan verifikasi dari nilai-nilai yang dihasilkan oleh pemanfaatan TI. Pada implementasinya, Tata Kelola TI dapat diartikan sebagai proses pengendalian dan peningkatan kinerja yang dilakukan secara terus menerus terhadap penerapan TI di perusahaan. Proses Tata Kelola TI diawali dengan penentuan tujuan untuk TI perusahaan. Tujuan akan memberikan arah. Aktivitas- aktivitas TI yang dilakukan harus didasarkan pada tujuan-tujuan tersebut. Akhirnya, kinerjanya diukur dan dibandingkan, hasil yang dicapai dibandingkan dengan hasil yang telah dicapai sebelumnya dan dibuat penyesuaian dalam kaitannya dengan

2.3.1 IT Governance

IT Government adalah sebagai pola dari otoritas atau kebijakan terhadap aktivitas TI (IT Process), pola ini diantaranya adalah membangun kebijakan dan pengelolaan IT Infrastructure, penggunaan TI oleh end-user secara efisien, efektif dan aman, proses IT Project Management yang efektif. [6]. Dengan melakukan hal ini, IT governance juga menyediakan struktur melalui mana tujuan TI ditetapkan, dan sarana untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut dan memantau kinerja.

Pentingnya IT Governance, alasan terakhir IT Governance penting dikarenakan ketidaksesuaian antara harapan dan realita atau kenyataan. Direktur selalu mengharapkan manajemen untuk:

1. Memberikan solusi IT dengan kualitas yang baik, tepat waktu, dan efisien.
2. Pemanfaatan IT memberikan pengembalian business value.
3. Pemanfaatan IT untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas ketika mengelola resiko.

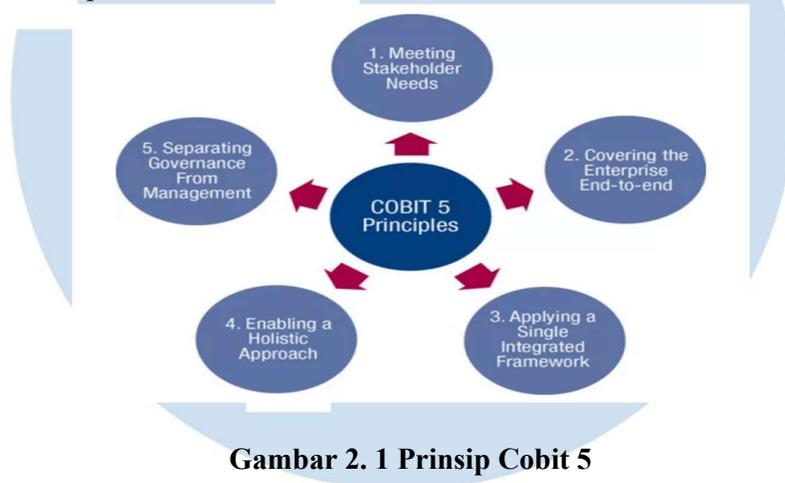
Ketidak efektifan IT Governance memungkinkan penyebab dari pengalaman negatif perusahaan dalam pemanfaatan IT, antara lain:

1. Kerugian bisnis, kerusakan reputasi atau posisi kompetitif yang menurun lemah.
2. Batas waktu tidak tercapai, biaya lebih tinggi dibandingkan harapan yang diinginkan
3. Efisiensi dan proses perusahaan memberi dampak negatif terhadap rendahnya kualitas penggunaan IT.
4. Kegagalan inisiatif IT dapat membawa inovasi dan manfaat yang dijanjikan.

2.4 Kerangka Kerja Cobit 5

COBIT 5 adalah suatu proses pengumpulan dan pengavalasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independent untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan [6].

2.4.1 Prinsip COBIT 5



Gambar 2. 1 Prinsip Cobit 5

COBIT 5 memiliki 5 prinsip kunci dalam menjalankan tata kelola dan manajemen IT. 5 prinsip dasar tersebut yaitu:

1. *Meeting Stakeholder Needs*

COBIT 5 terdiri atas proses-proses dan enabler untuk mendukung penciptaan nilai bisnis melalui penerapan IT. *COBIT 5* dapat menyesuaikan kebutuhan para *stakeholder* untuk mencapai tujuan spesifik yang sesuai dengan konteks dari setiap perusahaan yang berjalan. *Covering the Enterprise End-to-End*

- a. *COBIT 5* mengintegrasikan pengelolaan IT perusahaan terhadap tatakelola perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena:
- b. *COBIT 5* mencakup seluruh fungsi dan proses yang ada di perusahaan.

- c. *COBIT 5* tidak hanya fokus pada fungsi IT, tapi menjadi teknologi dan informasi tersebut sebagai aset yang berhubungan dengan aset-aset lain yang dikelola semua orang di dalam sebuah perusahaan.
- d. *COBIT 5* mempertimbangkan seluruh enabler dari governance dan management terkait IT dalam sudut pandang perusahaan dan end-to-end. Artinya *COBIT 5* mempertimbangkan seluruh entitas di perusahaan sebagai bagian yang saling mempengaruhi.

2. *Applying a Single, Integrated Framework*

COBIT 5 selaras dengan standar-standar terkait yang biasanya memberi panduan untuk sebagian dari aktivitas IT. *COBIT 5* adalah *framework* yang membahas *high level* terkait tata kelola (*governance*) dan manajemen (*management*) dari IT perusahaan. *COBIT 5* menyediakan panduan *high level* dan panduan detailnya disediakan oleh standar-standar terkait lainnya.

3. *Enabling a Holistic Approach*

Prinsip pendekatan holistik mampu menghasilkan tata kelola dan manajemen IT perusahaan yang efektif dan efisien. Ini disebabkan karena pendekatan yang bersifat menyeluruh, yaitu mempertimbangkan komponen-komponen yang saling berinteraksi. *COBIT 5* mendefinisikan sekumpulan *enabler* untuk mendukung implementasi tata kelola dan manajemen sistem IT perusahaan secara komprehensif.

4. *Separating Governance from Management*

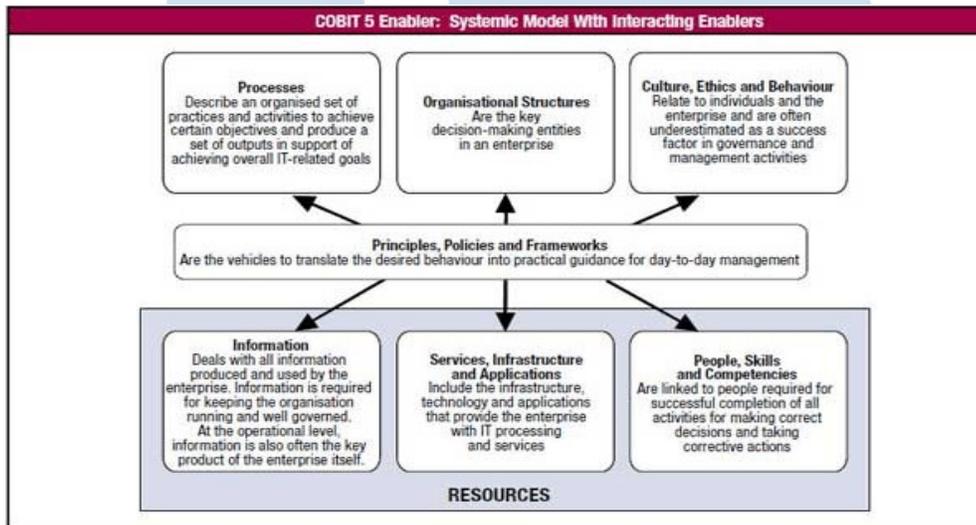
COBIT 5 memberikan pemisahan yang jelas antara tata kelola dan manajemen. Kedua hal ini meliputi aktivitas yang berbeda, membutuhkan struktur organisasi yang berbeda dan melayani tujuan yang berbeda.

Berdasarkan *COBIT 5*, tata kelola memastikan kebutuhan, kondisi dan pilihan dari *stakeholder* dievaluasi untuk menentukan objektif dari perusahaan yang akan disepakati untuk dicapai. Tata kelola (*governance*) memberikan arah bagi

penentuan prioritas dan pengambilan keputusan. Selain itu, tata kelola juga me-monitor kinerja dan kesesuaian terhadap objektif yang telah disepakati.

Sementara, manajemen meliputi aktivitas merencanakan, membangun, menjalankan dan me-monitor aktivitas yang diselaraskan dengan arahan yang ditetapkan oleh tata kelola organisasi untuk mencapai objektif dari perusahaan.

2.4.2 COBIT 5 Enabler



Gambar 2. 2 Cobit 5 Enabler

Enabler adalah faktor individual dan kolektif yang mempengaruhi sesuatu agar dapat berjalan atau bekerja. *COBIT 5* memiliki 7 *Enabler* yang ada pada kerangka kerja *COBIT 5*, ke 7 *enabler* tersebut antara lain:

1. Principle, Policies and Framework

Prinsip (*principle*), kebijakan (*policies*), dan kerangka kerja (*framework*) merupakan *enabler* yang menjadi dasar dari *COBIT 5* agar *enabler* yang lain dapat berjalan. *Enabler* ini menjadi sarana untuk mendeskripsikan tingkah laku yang diinginkan dalam bentuk petunjuk praktek untuk pelaksanaan manajemen harian.

2. Processes

Proses menjelaskan kumpulan aktivitas yang terorganisasi dari praktek-praktek untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan menghasilkan sekumpulan hasil/output yang diharapkan.

3. Organisational Structure

Dalam sebuah perusahaan, semua proses dijalankan oleh pihak/divisi yang telah diatur didalam struktur organisasi. Hal tersebut meliputi wewenang/struktur pembuatan keputusan kunci didalam perusahaan.

4. Culture, Ethics and Behaviour

Merupakan kebiasaan dari individu dan perusahaan yang bisa dijadikan sebagai faktor pengukur kesuksesan di dalam aktivitas tata kelola dan manajemen.

5. Information

Informasi dibutuhkan untuk memastikan agar organisasi tetap berjalan dan dapat dikelola dengan baik. Semakin banyak dan akurat informasi yang didapatkan oleh sebuah perusahaan, kemungkinan untuk perusahaan tersebut berkembang dan maju semakin besar.

6. Services, Infrastructure and Application

Meliputi penyediaan layanan yang berhubungan dengan proses teknologi informasi bagi perusahaan.

7. People, Skills and Competencies

Sumber daya manusia (SDM), keahlian dan kompetensi adalah faktor *enabler* yang saling terkait satu dengan lainnya. Ketiganya dibutuhkan untuk menyelesaikan aktivitas operasional dan membuat keputusan yang tepat serta mengambil tindakan-tindakan perbaikan.

2.5 COBIT 5 Goals Cascade

Goals Cascade atau tujuan kaskade *COBIT 5* adalah mekanisme untuk menerjemahkan kebutuhan para pemangka *stakeholder* menjadi tujuan perusahaan yang spesifik, bisa dilaksanakan dan disesuaikan, tujuan terkait *IT* dan tujuan *enabler*. Sehingga dapat dirumuskan penetapan tujuan yang spesifik pada setiap tingkatan dan di setiap wilayah dari perusahaan dalam mendukung tujuan keseluruhan dan kebutuhan para *stakeholder* [7].



Gambar 2. 3 COBIT 5 Goals Cascade

Dari gambar diatas, bisa dijelaskan mengenai *COBIT 5 GOALS Cascade* yang dimulai dari:

1. *Stakeholder Drivers influence to Stakeholder Needs*

Kebutuhan dari *stakeholder* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya perubahan lingkungan, teknologi, serta dapat dipengaruhi oleh perubahan strategi dan peraturan.

2. Stakeholder Needs cascade to Enterprise Goals

Untuk mewujudkan kebutuhan *stakeholder* terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan demi mencapai tujuan tersebut. Aspek yang perlu diperhatikan yaitu *benefits realisation*, *risk optimisation*, dan *resource optimisation*.

Figure 5. COBIT 5 Enterprise Goals

| BSC Dimension | Enterprise Goal | Relation to Governance Objectives | | |
|---------------------|---|-----------------------------------|-------------------|-----------------------|
| | | Benefits Realisation | Risk Optimisation | Resource Optimisation |
| Financial | 1. Stakeholder value of business investments | P | | S |
| | 2. Portfolio of competitive products and services | P | P | S |
| | 3. Managed business risk (safeguarding of assets) | | P | S |
| | 4. Compliance with external laws and regulations | | P | |
| | 5. Financial transparency | P | S | S |
| Customer | 6. Customer-oriented service culture | P | | S |
| | 7. Business service continuity and availability | | P | |
| | 8. Agile responses to a changing business environment | P | | S |
| | 9. Information-based strategic decision making | P | P | P |
| | 10. Optimisation of service delivery costs | P | | P |
| Internal | 11. Optimisation of business process functionality | P | | P |
| | 12. Optimisation of business process costs | P | | P |
| | 13. Managed business change programmes | P | P | S |
| | 14. Operational and staff productivity | P | | P |
| | 15. Compliance with internal policies | | P | |
| Learning and Growth | 16. Skilled and motivated people | S | P | P |
| | 17. Product and business innovation culture | P | | |

Gambar 2. 4 COBIT 5 Enterprise Goals

3. Enterprise Goals cascade to IT Related Goals

Tujuan utama perusahaan akan terwujud jika, *IT Related Goals* juga tercapai. Karena *IT Related Goals*, memiliki pengaruh besar dalam perkembangan informasi dan teknologi di suatu perusahaan. Dari gambar 2.4 diatas, diungkapkan bahwa *Enterprise Goals* memiliki 17 goals.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

| Figure 6. IT-related Goals | | |
|----------------------------|---|---|
| IT BSC Dimension | Information and Related Technology Goal | |
| Financial | 01 | Alignment of IT and business strategy |
| | 02 | IT compliance and support for business compliance with external laws and regulations |
| | 03 | Commitment of executive management for making IT-related decisions |
| | 04 | Managed IT-related business risk |
| | 05 | Realised benefits from IT-enabled investments and services portfolio |
| | 06 | Transparency of IT costs, benefits and risk |
| Customer | 07 | Delivery of IT services in line with business requirements |
| | 08 | Adequate use of applications, information and technology solutions |
| Internal | 09 | IT agility |
| | 10 | Security of information, processing infrastructure and applications |
| | 11 | Optimisation of IT assets, resources and capabilities |
| | 12 | Enablement and support of business processes by integrating applications and technology into business processes |
| | 13 | Delivery of programmes delivering benefits, on time, on budget, and meeting requirements and quality standards |
| | 14 | Availability of reliable and useful information for decision making |
| | 15 | IT compliance with internal policies |
| Learning and Growth | 16 | Competent and motivated business and IT personnel |
| | 17 | Knowledge, expertise and initiatives for business innovation |

Gambar 2. 5 COBIT 5 IT-Related Goals

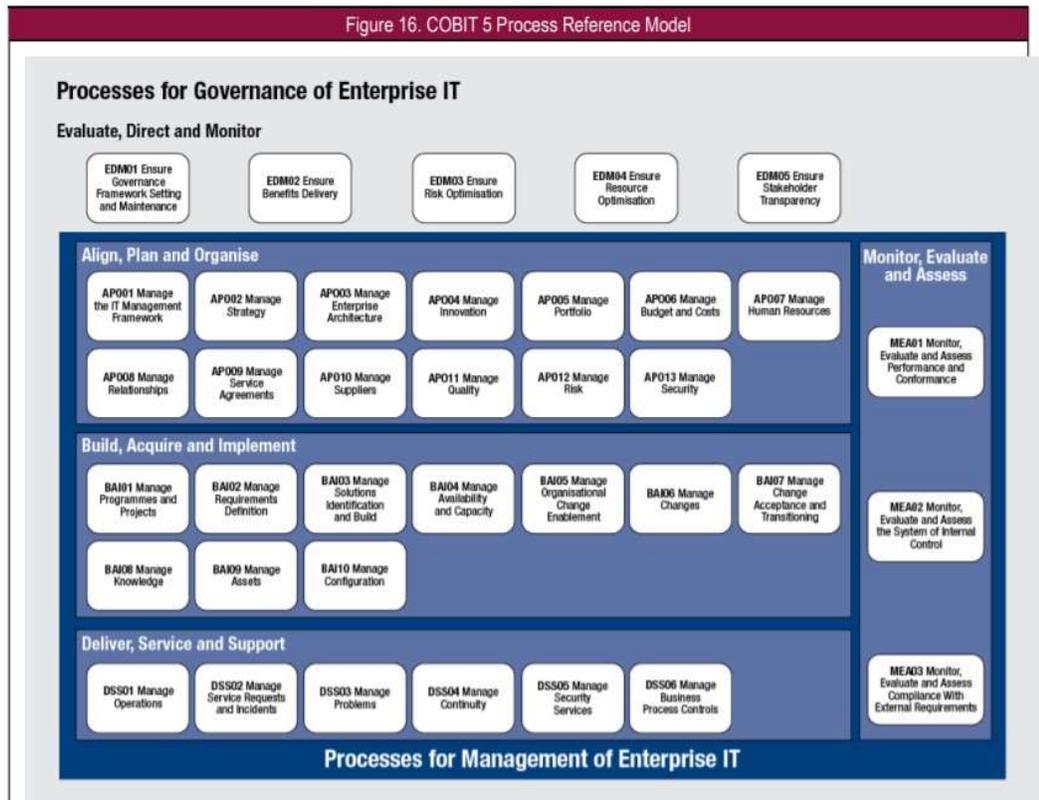
4. *IT Related Goals cascade to Enabler Goals*

Untuk mencapai keberhasilan dari *IT Related Goals*, maka dalam hal ini, *IT Related Goals* akan didukung oleh *enablers*, yang berguna untuk menentukan tujuan spesifik dari *IT Related Goals*.

5. *COBIT 5 Process Preference Model*

Dalam *COBIT 5*, terdapat *process reference model* yang berguna untuk menjelaskan sejumlah proses tata kelola dan manajemen yang detail dan terperinci. Hal ini dikarenakan *process reference model*, mewakili seluruh proses yang berjalan di perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas *IT* yang merupakan salah satu langkah penting dalam implementasi tata kelola yang baik.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 2. 6 COBIT 5 Process Reference Model

Pada gambar 2.6 diatas, dijelaskan *COBIT 5 Process Reference Model* terdapat 2 proses domain utama yaitu *governance* (tata kelola) dan *management* (manajemen). Didalam 2 proses tersebut, masing-masing proses dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. *Governance* adalah proses tata kelola yang didalamnya terdiri dari domain *evaluate, direct, and monitor* (EDM). Proses tata kelola berhubungan langsung dengan *stakeholder*. Dalam domain EDM, terdapat 5 proses yaitu EDM01 hingga EDM05.

2. *Management*: terdapat 4 domain yaitu:

- a) *Align, Plan, Organise* (APO). Domain ini berisi tentang strategi untuk mengidentifikasi cara IT berkontribusi dalam mencapai tujuan sebuah perusahaan, yang dimulai dari APO01 hingga APO13
- b) *Build, Acquire and Implement* (BAI). Domain ini, digunakan untuk mengembangkan, dan menerapkan serta, mengintegrasikan solusi IT yang diperlukan untuk dimasukkan kedalam proses bisnis. Di domain BAI, ada 10 proses dari BAI01 sampai BAI10.
- c) *Deliver, Service and Support* (DSS). Dalam domain DSS terdapat 6 proses didalamnya. Dari DSS01 hingga DSS06. Domain ini digunakan sebagai peran pendukung, dimulai dari pelayanan, pengelola keamanan, manajemen data, hingga fasilitas operasional perusahaan.
- d) *Monitor, Evaluate and Assess* (MEA). Domain ini digunakan sebagai kegiatan atau proses pemantauan didalam sebuah perusahaan. Pada domain ini terdapat 3 proses, yaitu MEA01 hingga MEA03

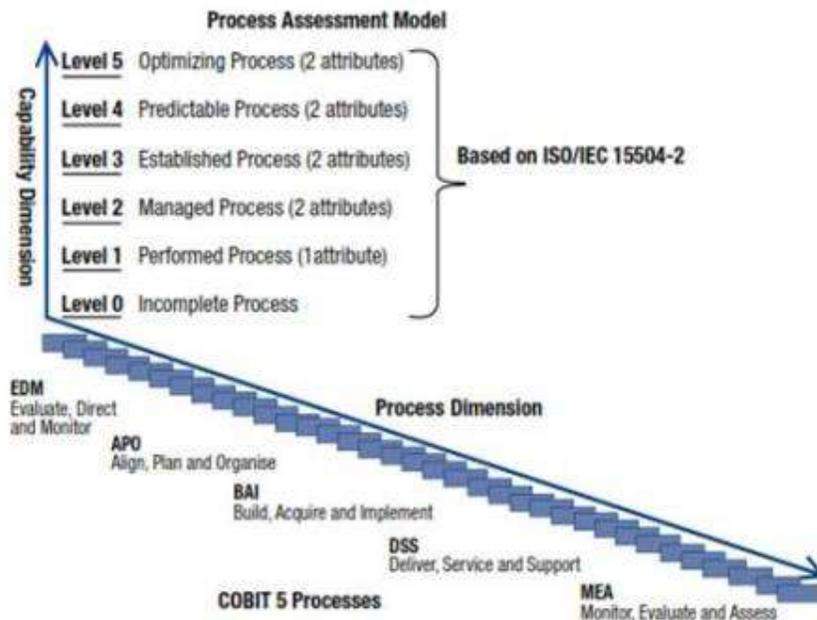
6. *COBIT 5 Process Assessment Model* (PAM)

Process Assessment Model adalah model dua dimensi, yang terdiri dari dimensi kapabilitas dan proses. Model ini digunakan untuk menilai kemampuan proses sebuah organisasi.

2.5.1 Capability and Process Dimension

Untuk melakukan penilaian menggunakan *COBIT 5*, diperlukan nilai proses atribut untuk *capability level* tata kelola *IT* yang memiliki nilai skala 0-5 [8].

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 2. 7 Process Assessment Model pada COBIT 5

Dalam *maturity level* terdapat 6 *process level* yang berbeda.

Berikut uraian dari 6 *process level* tersebut:

1. Level 0 *Incomplete Process*

Proses tidak dilaksanakan atau gagal untuk mencapai tujuan prosesnya. Pada level ini, ada sedikit atau tidak ada sama sekali bukti dari setiap pencapaian tujuan proses.

2. Level 1 *Performed Process*

Proses diimplementasikan untuk mencapai tujuan bisnisnya. Didalam level ini terdapat 1 atribut yaitu PA1.1 *Process Performance*.

3. Level 2 *Managed Process*

Proses yang diimplementasikan dikelola (planned, monitored, and adjusted) dan hasilnya ditetapkan dan dikontrol. Terdapat 2 atribut pada proses ini yaitu PA2.1 *Performance Management* dan PA2.2 *Work Product Management*

4. Level 3 *Established Process*

Proses didokumentasikan dan dikomunikasikan (untuk efisiensi organisasi).

PA3.1 *Process Definition* dan PA3.2 *Process Deployment* adalah atribut yang terdapat didalam level ini.

5. Level 4 *Predictable Process*

Proses dimonitor, diukur, dan diprediksi untuk mencapai hasil. Proses ini dilengkapi dengan 2 atribut yaitu PA4.1 *Process Measurement* dan PA4.2 *Process Control*

6. Level 5 *Optimizing Process*

Proses diprediksikan kemudian ditingkatkan untuk memenuhi tujuan bisnis yang relevan dan tujuan yang

akan datang. Terdapat atribut PA5.1 *Process Innovation* dan PA5.2 *Process Optimization* pada proses ini.

2.5.2 Skala Penilaian COBIT 5

Untuk meninjau dan melihat skala setiap proses, dilakukan skala penilaian ISO/IEC 15504. Skala penilaian tersebut terdiri dari 4 penilaian yang berbeda. Skala-skala tersebut yaitu:

- a) *Not Achieved*: penilaian mendapat nilai 0-15%. Artinya tidak ada atau hanya sedikit pencapaian atribut yang terdapat pada sebuah proses.
- b) *Partially Achieved*: penilaian mendapat nilai 15-50%. Pada skala ini, ada beberapa pencapaian atribut yang berhasil dicapai.
- c) *Largely Achieved*: 50-85%. Pada skala ini, artinya sebagian besar atribut memiliki pencapaian yang besar dan signifikan.
- d) *Fully Achieved*: skala terakhir memiliki nilai 85-100%, yang berarti bahwa proses yang dinilai memiliki pencapaian penuh, terdapat bukti yang lengkap dan nyata, serta sistematis.

| Figure 6—Rating Levels | | |
|------------------------|--------------------|--------------------------|
| Abbreviation | Description | % Achieved |
| N | Not achieved | 0 to 15% achievement |
| P | Partially achieved | >15% to 50% achievement |
| L | Largely achieved | >50% to 85% achievement |
| F | Fully achieved | >85% to 100% achievement |

Source: This figure is reproduced from ISO/IEC 15504-2:2003, with the permission of ISO/IEC at www.iso.org. Copyright remains with ISO/IEC.

Gambar 2. 8 Rating Levels Cobit 5

Untuk menentukan skala setiap proses yang akan dinilai, akan digunakan rumus pada Gambar 2.9 Rumus Perhitungan Rating Scale dibawah ini:

$$\text{Rating Scale} = \frac{\text{Total } y}{\text{Total responden } \times \text{Statement}} \times 100\%$$

Gambar 2. 9 Rumus Perhitungan Rating Scale

2.5.3 Analisis Kesenjangan (GAP Analysis)

Analisis kesenjangan adalah sebuah metode perhitungan yang digunakan untuk mengetahui kesenjangan atau bisa dapat juga dibilang pada setiap level berupa nilai actual atau nilai yang didapat dengan nilai ekspektasi atau nilai yang diharapkan tingkat kapabilitas oleh pihak terkait. Hasil perhitungan ini dapat digunakan untuk mengetahui berapa perbandingan atau jarak antara hasil atau nilai persentase suatu level dengan nilai yang diharapkan atau ditentukan. Sehingga dapat diharapkan dapat membantu identifikasi saran perbaikan yang diperlukan guna melakukan peningkatan tingkat kapabilitas berdasarkan proses atribut yang terdapat pada kerangka kerja COBIT 5 [8].

2.5.4 RACI Chart

Responsible, Accountable, Consulted, Informed. RACI chart berfungsi untuk menunjukkan peran dan tanggung jawab suatu fungsi dalam organisasi terhadap suatu aktivitas tertentu dalam IT control objective. Peran dan tanggung

jawab merupakan dua hal yang sangat berkaitan dengan erat dengan proses pembuatan keputusan. Suatu keputusan dapat dibuat oleh pihak-pihak yang memang memiliki kewenangan sebagai pembuat keputusan. RACI diterapkan pada setiap aktivitas didalam IT control objective untuk mendukung kesuksesan IT proses pada keempat domain. Tujuan dari pemberian peran dan tanggung jawab ini adalah untuk memperjelas aktivitas, sekaligus sebagai sarana untuk menentukan peran dan fungsi-fungsi lainnya terhadap suatu aktifitas tertentu [7]. RACI chart mendefinisikan apa dan kepada siapa yang harus didelegasikan, terdiri dari:

1. R = Responsible, artinya pihak yang harus memastikan aktivitas tersebut berhasil dilaksanakan.
2. A = Accountable, artinya pihak yang mempunyai kewenangan untuk menyetujui atau menerima pelaksanaan aktivitas.
3. C = Consulted, artinya pihak yang mana pendapatnya dibutuhkan dalam aktivitas (komunikasi arah).
4. I = Informed, artinya pihak yang selalu menjaga kemajuan informasi atas aktivitas yang dilakukan (komunikasi satu arah).

2.6 State of the art

Pada state of the art ini, mengambil dari beberapa contoh penelitian terdahulu sebagai panduan untuk melakukan penelitian, penelitian yang diambil tentunya seputar tentang evaluasi dengan menggunakan framework COBIT 5 Berikut ini merupakan contoh jurnal atau penelitian terdahulu yang berhasil didapatkan dari beberapa sumber.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| Judul | Penulis | Lokasi | Kesimpulan | Tahun | Nama Jurnal |
|---|--|--------------------|--|--------------|----------------------|
| <i>Analisis Manajemen Resiko Teknologi Informasi Menggunakan Cobit 5.0 (Studi Kasus : PT.GLOBAL INFOTECH)</i> | Prilly Peshaulia Thenu, Agustinus Fritz Wijaya, Christ Rudianto, | Slatiga, Indonesia | Jurnal ini menjelaskan apasaja resiko TI yang ada di sebuah perusahaan, dan untuk mengukur sejauh mana framework cobit 5.0 dan mengelola dan meminimalisir resiko TI, pada penelitian tersebut menghasilkan rekomendasi untuk perusahaan dalam mengelola risiko sehingga pengontrolan terhadap manajemen risiko dilakukan dengan baik dan tepat. Kedua, membuat dokumen yang spesifik tentang identifikasi risiko beserta skenario TI yang tepat untuk mengatasi risiko agar tidak terjadi dan evaluasi terhadap manajemen risiko. | 2020 | Jurnal Bina Komputer |

| Judul | Penulis | Lokasi | Kesimpulan | Tahun | Nama Jurnal |
|---|--|---------------|---|--------------|-------------------------|
| | | | | | |
| <i>Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 Proses DSS03 dan MEA01 Di Universitas X</i> | Muthimai nnah, Safwandi, Misbahul Jannah, Veri Ilhadi | Aceh | Pada penelitian ini menghasilkan hasil evaluasi dengan menggunakan domain DSS03, dan MEA01 dengan nilai masing masing yaitu rata rata 26 dan 28 artinya yaitu pada proses sebelumnya kini diimplementasikan dalam suatu pengelolaan dan produk pekerjaanya secara tepat | 2021 | Jurnal Sistem Informasi |

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

| Judul | Penulis | Lokasi | Kesimpulan | Tahun | Nama Jurnal |
|--|---|----------------|---|--------------|--|
| <i>Manajemen Resiko Teknologi Informasi Terkait Pandemi Covid-19 pada SDN 1 Negara Batin Menggunakan Framework Cobit 5 dan ISO/IEC 31000</i> | Aan Muslimin, Adi Sapto Raharjo, Sri Lestari, | Bandar Lampung | Pada penelitian ini menjelaskan bagaimana menggunakan framework cobit 5.0 dan ISO/IEC 31000 dalam mengelola dan menerapkan manajemen resiko teknologin informasi agar mudah dipahami dan diterapkan bagi sekolahan dan nantinya juga diharapkan bisa membantu mempercepat pengerjaan dan penyelesaian problem yang terjadi. Adapun penelitian ini menghasilkan panduan manajemen resiko TI yang bisa digunakan untuk mengelola resiko TI dan membantu kelancaran berjalannya pada kegiatanbelajarmengajar di SDN 1 Negara Batin, Way Kanan. | 2020 | Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian 2020 IBI DARMAJA YA |